

## **ANALISIS METODE RESITASI UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SDIU CAHAYA AL-FATIH KABUPATEN PANDEGLANG**

**Ahmad Fuadi Dakwan**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

Email: [2227190070@untirta.ac.id](mailto:2227190070@untirta.ac.id)

**Sholeh Hidayat**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

Email: [sholeh.hidayat@untirta.ac.id](mailto:sholeh.hidayat@untirta.ac.id)

**Ana Nurhasanah**

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

Email: [Ananur74@untirta.ac.id](mailto:Ananur74@untirta.ac.id)

**Abstract :** The character of responsibility is an important character for a student to have because it is a basic character, a form of commitment and consistency in all behavior carried out. In the learning process at school, there are many ways that can be done to foster the character of responsibility, one of which is by using the recitation method in learning activities. The recitation method is considered to be able to foster the character of responsibility through the process of carrying out assignments. This research aims to describe the process of planning learning activities using the recitation method, to explain the process of implementing the recitation method and to analyze the implications of the recitation method process in cultivating students' responsible character in learning activities. The method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observation and documentation. This research was conducted at SDIU Cahaya Al-Fatih, Pandeglang Regency as a place for collecting data, findings and results. The results of the research found that the implementation of learning using the recitation method at SDIU Cahaya Al-Fatih, Pandeglang Regency runs in accordance with the existing syntax starting from the assignment phase, assignment implementation phase and assignment responsibility phase, and has implications for the growth of students' responsible character as seen from Some indicators include students respecting time, not cheating, being active in learning activities and doing what is asked.

**Keywords:** Learning, Recitation Method, Responsible Character.

**Abstrak :** Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang penting dimiliki seorang peserta didik karena merupakan karakter dasar, bentuk komitmen serta konsistensi atas semua tingkah laku yang dilakukan. Metode resitasi dinilai dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui proses mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi, untuk menjelaskan proses pelaksanaan metode resitasi serta menganalisis implikasi proses metode resitasi dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDIU Cahaya Al-Fatih Kabupaten Pandeglang sebagai tempat untuk pengambilan data, temuan dan hasil. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi di SDIU Cahaya Al-Fatih Kabupaten Pandeglang berjalan sesuai dengan sintak yang ada dimulai dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggung jawaban tugas, serta berimplikasi terhadap tumbuhnya karakter tanggung jawab peserta didik yang dilihat dari beberapa indikator diantaranya peserta didik menghargai waktu, tidak mencontek, aktif dalam kegiatan pembelajaran serta melakukan atau mengerjakan apa yang diminta.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Metode Resitasi, Karakter Tanggung Jawab.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia, hal itu dikarenakan pendidikan merupakan sarana dalam mengasah pola pikir, keterampilan, rasa serta etika guna meningkatkan harkat dan martabat manusia. Nurhasanah (2021:485) berpendapat bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi guna membentuk karakter bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, sehat secara jasmani serta rohani, perilaku yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan dianggap sebagai upaya dalam membangun generasi bangsa menjadi lebih baik, utamanya dalam hal pembentukan moral atau karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting guna diterapkan dalam pembentukan diri peserta didik, karena tujuan utama pendidikan karakter bukan hanya untuk menjadikan peserta didik pintar dari aspek intelektual saja namun

lebih dari itu pendidikan karakter merupakan wadah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, pusat kurikulum dan perbukuan Kemendikbudristek dalam Pasani (2018:179) merumuskan nilai-nilai karakter yang sumbernya diambil dari agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, toleransi, kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan. Pada penelitian kali ini peneliti hendak berfokus kepada salah satu nilai karakter yaitu karakter tanggung jawab karena karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang penting dimiliki oleh seseorang, ketika seseorang sudah dapat bertanggung jawab maka ia akan menghindari segala perilaku tercela karena ia sudah bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Sikap tanggung jawab sangatlah penting diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia SD karena mengingat banyaknya fenomena perilaku tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh pelajar seperti mencontek, bolos sekolah,

mencuri, berkelahi, kekerasan sampai dengan berujung tindakan negatif lainnya. Mengutip dari laman Dinsos Provinsi Banten (<https://dinsos.bantenprov.go.id>) yang diakses pada 05 April 2023 pukul 03.06 WIB menyatakan bahwa di tahun 2022 sendiri angka tawuran pelajar yang terjadi di provinsi Banten masih tinggi yaitu sebanyak 27 kasus dalam kurun 6 bulan terakhir yang melibatkan ratusan peserta didik hingga menyebabkan korban jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab peserta didik masih rendah. Hal ini sejalan dengan kajian beberapa jurnal penelitian yang dilakukan Ardila (2017:80) yang menjelaskan dalam jurnalnya bahwa karakter tanggung jawab peserta didik SD masih rendah. Hal tersebut dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik, kurangnya keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran, peserta didik sering tidak melaksanakan tugas-tugasnya, peserta didik tidak menepati janji bahkan tawuran atau tindakan *bullying* di sekolah.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab seperti melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran, salah satunya yaitu penugasan atau metode resitasi. Pemilihan metode resitasi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab sejalan dengan pernyataan Roestiyah

(2015:133) bahwa peserta didik berani bertanggung jawab sendiri melalui aktivitas mengerjakan tugas. Seseorang yang bertanggung jawab pada sesuatu hal atau kegiatan tertentu cenderung untuk menyelesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, metode resitasi dinilai dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan melatih kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SDIU Cahaya Al-Fatih memiliki tanggung jawab yang jelas dalam mendidik peserta didik. Sekolah ini menerapkan tiga kurikulum yaitu kurikulum Kemendikbudristek, kurikulum Kemenag dan kurikulum mandiri (sekolah) yang terintegrasi serta memiliki program unggulan terutama dalam hal menumbuhkan *akhlakul karimah* (perilaku yang baik) dalam diri peserta didik. Penanaman karakter tersebut dilakukan melalui proses pembiasaan sehari-hari baik melalui *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler*. Demikian dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab, sekolah ini juga melakukan pembiasaan menggunakan metode resitasi yaitu dengan memberikan tugas sehari-hari kepada peserta didik.

Pemberian tugas atau metode resitasi dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab

dalam diri peserta didik di SDIU Cahaya Al-Fatih. Hal ini dikarenakan dalam proses mengerjakan tugas peserta didik diberikan bimbingan atau pengawasan sehingga peserta didik mau mengerjakan tugas secara mandiri. Selain itu, dalam proses pelaksanaan metode resitasi memiliki keterkaitan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik diantaranya ketika peserta didik mengerjakan tugas dengan didampingi oleh guru maka peserta didik sebisa mungkin mengerjakan tugas tersebut dengan sendiri karena mengetahui resiko jika ia mencontek akan mendapat sanksi dari guru. Selanjutnya ketika tugas diberikan pada diri peserta didik, tentu guru akan mengetahui sikap tanggung jawab masing-masing peserta didik, dan terakhir peserta didik akan melaporkan atau mempertanggung jawabkan tugas tersebut kepada guru atas apa yang telah dikerjakan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: (1) Untuk menggambarkan proses perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi, (2) Untuk menjelaskan proses pelaksanaan metode resitasi dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (2) Untuk menganalisis implikasi proses metode resitasi dalam menumbuhkan karakter

tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dilakukan untuk dapat menggambarkan fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata dan gambar secara menyeluruh dan jelas dalam konteks alamiah, dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi) dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih. Analisis data bersifat induktif yang artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran untuk kemudian mengerucut pada suatu teori. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci atau alat penelitian karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu peneliti selalu terlibat dalam proses pengumpulan data yang berlangsung di SDIU Cahaya Al-Fatih.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode resitasi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih serta menghubungkannya dengan pendapat para ahli dan menggambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga memperoleh jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih dengan tujuan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi serta implikasinya terhadap menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa guru mempersiapkan pembelajaran dengan terlebih dahulu membuat RPP yang meliputi tujuan pembelajaran, alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran. Namun di dalam

RPP yang guru buat tidak mencantumkan model, pendekatan, teknik, strategi dan metode pembelajaran, namun itu semua dapat dilihat di komponen langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya dalam komponen pembelajaran yang lain juga ditemukan bahwa guru selalu menentukan model pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran, model yang biasa guru gunakan ialah *project based learning*, *games based learning* dan *scientific approach*. Kemudian dalam menentukan metode pembelajaran guru selalu menghadirkan metode yang menyenangkan untuk peserta didik, metode pembelajaran yang biasanya digunakan guru ialah metode ceramah, metode *games*, presentasi dan metode penugasan atau metode resitasi. Guru juga menggunakan media pembelajaran di waktu-waktu tertentu dan terakhir guru selalu menyusun evaluasi pembelajaran yang meliputi jenis penilaian serta pedoman penskoran.

Selanjutnya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi, dalam menyusun tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, tugas terlebih dahulu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada, jenis tugas yang diberikan oleh guru tepat dan sesuai dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik, guru menyediakan sumber

dan petunjuk pengerjaan yang akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya. Namun untuk waktu yang disediakan dirasa tidak cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas tersebut, hal itu dikarenakan jam pembelajaran yang disediakan sekolah untuk pelajaran tematik sangatlah sedikit sehingga sekolah perlu mengevaluasi hal ini.

Selanjutnya dalam proses penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yaitu pada kegiatan pendahuluan guru membuka rangkaian kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama sebelum belajar. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik divariasikan dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari serta memberitahu tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti juga menemukan bahwa guru melangsungkan penjelasan materi dengan cara memutar video pembelajaran dan peserta didik menyimak dengan seksama. Setelah pemutaran video guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dalam penjelasan di video tersebut. Guru kemudian

memberikan tugas kepada peserta didik dan menjelaskan petunjuk yang membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut, guru memberi waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas. Di sela-sela kegiatan mengerjakan tugas guru kemudian berkeliling untuk mengawasi jalannya peserta didik dalam mengerjakan tugas, sesekali guru membimbing peserta didik yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugasnya. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik agar mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik untuk mempertanggung jawabkan tugasnya dengan cara mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah itu pembelajaran kemudian ditutup dengan membacakan kesimpulan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai guru kemudian menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Implikasi yang didapat dari pengimplementasian metode resitasi dalam proses pembelajaran ialah dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik. Karakter tanggung jawab sendiri memiliki beberapa indikator, pertama yaitu menunjukkan sikap menghargai waktu, hasil temuan terkait menghargai waktu ini diakui oleh narasumber yang dijadikan sampel bahwa

peserta didik kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Namun meski demikian, masih ada beberapa peserta didik yang mengumpulkan tugas melebihi waktu yang telah ditentukan, hal itu dikarenakan peserta didik ingin lebih maksimal dalam mengerjakan tugas mereka. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ditemukan peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin, ketika bel sudah berbunyi peserta didik langsung bergegas untuk memasuki kelas dan menunggu arahan guru selanjutnya. Kemudian ketika peserta didik diberikan penugasan baik itu individu maupun kelompok peserta didik terlihat memanfaatkan waktu dengan baik. Ketika waktu untuk mengerjakan tugas sudah habis, peserta didik langsung mengumpulkan tugas tersebut dan kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib.

Selanjutnya, pada indikator tidak mencontek dapat diamati ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, peserta didik secara mandiri mengerjakan tugasnya tanpa ingin mencari tahu jawaban dari orang lain. Jika ada dari tugas yang tidak dimengerti oleh peserta didik maka peserta

didik akan bertanya langsung kepada gurunya dan gurunya mengarahkan kembali peserta didik tersebut. Ketika ulangan harian berlangsung peserta didik sangat berhati-hati dalam mengerjakan soal yang diberikan karena takut jawabannya dilihat oleh temannya, bahkan ada beberapa peserta didik yang menutup rapat lembar jawabannya dengan buku karena tidak ingin jawabannya dilihat oleh orang lain. Pada saat melakukan kerja kelompok, peserta didik hanya fokus bekerja sama di dalam kelompoknya masing-masing dan tidak ingin mencari tahu pekerjaan kelompok yang lain. Sementara itu narasumber juga menjelaskan peserta didik di kelas III selalu mengerjakan tugas sendiri, adapun ketika ada peserta didik yang ketahuan mencontek beberapa peserta didik langsung mengakui bahwa mereka mencontek dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Ketika menemukan peserta didik yang mencontek, guru biasanya memberi teguran terlebih dahulu. Namun apabila teguran tersebut tidak diindahkan maka guru akan memberikan sanksi berupa hafalan atau dzikir dengan jumlah yang banyak sehingga memakan waktu peserta didik tersebut dalam mengerjakan soal.

Kemudian, indikator aktif dalam pembelajaran dapat diamati pada saat

peserta didik sedang melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik secara konsisten menyimak pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru, di sela-sela menerangkan pelajaran peserta didik juga terlihat sering mengacungkan tangan untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang ingin diketahui oleh peserta didik. Selanjutnya ketika melakukan tugas secara berkelompok, peserta didik mampu membagi tugas dan ikut berkontribusi aktif dalam mengerjakan tugasnya, bahkan tidak jarang peserta didik yang sudah selesai mengerjakan bagiannya ikut membantu pekerjaan teman kelompoknya yang belum.

Pada indikator melakukan atau mengerjakan apa yang diminta dapat diamati pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah. Peneliti melihat ketika guru memberikan intruksi baik itu berupa penugasan atau intruksi yang lain, peserta didik terlihat selalu melakukan apa yang diminta oleh guru. Selain itu, peserta didik tidak pernah menolak atau mengacuhkan apa yang diperintahkan oleh guru. Sebagian besar peserta didik selalu melakukan apa yang guru minta, tetapi yang perlu digarisbawahi ialah arahan atau

petunjuk dari guru harus jelas tersampaikan kepada peserta didik.

## PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat komponen pembelajaran yang terdiri dari RPP, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih guru mempersiapkan pembelajaran dengan terlebih dahulu membuat RPP yang meliputi tujuan pembelajaran, alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran. Selanjutnya dalam komponen pembelajaran yang lain juga ditemukan bahwa guru selalu menentukan model pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran, model yang biasa guru gunakan ialah *project based learning*, *games based learning* dan *saintific approach*. Kemudian dalam menentukan metode pembelajaran guru selalu menghadirkan metode yang menyenangkan untuk peserta didik, metode pembelajaran yang biasanya



digunakan guru ialah metode ceramah, metode *games*, presentasi dan metode penugasan atau metode resitasi. Guru juga menggunakan media pembelajaran di waktu-waktu tertentu dan terakhir guru selalu menyusun evaluasi pembelajaran yang meliputi jenis penilaian serta pedoman penskoran.

Hal tersebut dapat dikuatkan dengan pandangan Parwati (2018:274-275) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen pembelajaran meliputi:

- 1) Pengkajian silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru meliputi:
  - a) KI dan KD;
  - b) Materi pembelajaran;
  - c) Kegiatan pembelajaran, meliputi model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan media yang digunakan;
  - d) Alokasi waktu;
  - e) Sumber belajar; dan
  - f) Penilaian pembelajaran.
- 2) Perumusan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran;
- 3) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup;
- 4) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik dan

instrumen penilaian serta membuat pedoman penskoran.

Selanjutnya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi, dalam menyusun tugas yang akan diberikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan langkah-langkah menggunakan metode resitasi menurut ahli, tugas yang diberikan terlebih dahulu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada, jenis tugas yang diberikan oleh guru tepat dan sesuai dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik, guru menyediakan sumber dan petunjuk pengerjaan yang akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya. Namun untuk waktu yang disediakan dirasa tidak cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas tersebut, hal itu dikarenakan jam pembelajaran yang disediakan sekolah untuk pelajaran tematik sangatlah sedikit sehingga sekolah perlu mengevaluasi hal ini.

Dalam hal ini Majid (2016:209) mengemukakan langkah-langkah menggunakan metode tugas/resitasi diantaranya fase pemberian tugas yang meliputi: 1) tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, 2) jenis tugas tepat sesuai dengan

kemampuan peserta didik, 3) ada petunjuk yang dapat membantu dan 4) disediakan waktu yang cukup.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hamdayama (2017:101) bahwa pada saat guru hendak memberikan tugas kepada peserta didik, tugas tersebut harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas harus jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik, ada atau tidaknya petunjuk/sumber yang dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Selanjutnya dalam proses penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yaitu pada kegiatan pendahuluan guru membuka rangkaian kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama sebelum belajar. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik divariasikan dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari serta memberitahu tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti juga menemukan bahwa guru melangsungkan penjelasan materi dengan cara memutar

video pembelajaran dan peserta didik menyimaknya dengan seksama. Setelah pemutaran video guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dalam penjelasan di video tersebut. Guru kemudian memberikan tugas kepada peserta didik dan menjelaskan petunjuk yang membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut, guru memberi waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas. Di sela-sela kegiatan mengerjakan tugas guru kemudian berkeliling untuk mengawasi jalannya peserta didik dalam mengerjakan tugas, sesekali guru membimbing peserta didik yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugasnya. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik agar mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik untuk bertanggung jawabkan tugasnya dengan cara mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah itu pembelajaran kemudian ditutup dengan membacakan kesimpulan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai guru kemudian menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Temuan diatas dapat dikuatkan dengan adanya pandangan bahwa proses penerapan metode resitasi menurut Karwono dan Muzni (2020:94)

mempunyai tiga fase, yaitu pertama, fase pemberian tugas, guru perlu mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut karena sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Kedua, fase pelaksanaan tugas, peserta didik diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh oranglain. Ketiga, fase pertanggung jawaban tugas yaitu peserta didik melaporkan hasil pengerjaan tugas baik secara lisan atau tulisan, ada tanya jawab dan diskusi kelas serta penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes, non tes atau cara lainnya. Berdasarkan pandangan Karwono dan Muzni sejalan dengan yang peneliti temui di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih yaitu pada fase pemberian tugas dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang akan digunakan dan lainnya dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran, kemudian pada proses pelaksanaan pembelajaran tepatnya pada kegiatan pendahuluan guru memberitahu tujuan pembelajaran yang sudah disesuaikan

dengan tugas, kemudian pada kegiatan inti guru mengadakan tanya jawab dan diskusi, dan pada saat memberikan tugas guru juga memberikan petunjuk yang dapat membantu dan disediakan waktu yang cukup. Dalam pelaksanaan tugas guru juga memberikan bimbingan dan pengawasan serta selalu mengingatkan peserta didik kelas III untuk mengerjakan tugas sendiri alias tidak mencontek. Kemudian dalam kegiatan penutup pun sudah sesuai, peserta didik melaporkan tugasnya dengan lisan maupun tulisan dan guru menilai hasil pekerjaan peserta didik di akhir.

Sejalan dengan itu, menurut Hamdayama (2017:101) bahwa penggunaan metode tugas dan resitasi menempuh langkah-langkah berikut: 1) guru memberikan tugas kepada peserta didik, 2) pada waktu peserta didik mengerjakan tugasnya guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik agar tugas itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik, 3) guru meminta laporan tugas dari peserta didik baik secara lisan maupun tulisan serta dilakukan penilaian terhadap tugas tersebut. Pendapat tersebut menguatkan temuan peneliti di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih, sebetulnya pendapat Hamdayama masih sama dengan pendapat

sebelumnya hanya penguraian kata nya saja yang berbeda.

Begitupun dengan pendapat Majid (2016:209) yang mengemukakan langkah-langkah menggunakan metode tugas/resitasi adalah sebagai berikut:

a) Fase pemberian tugas

Fase ini ada pada proses perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi yang meliputi tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas, tepat sesuai kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan disediakan waktu yang cukup.

b) Langkah pelaksanaan tugas

(1) Diberikan

bimbingan/pengawasan oleh guru

(2) Diberikan dorongan sehingga peserta didik mau melaksanakannya

(3) Diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri

(4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

c) Fase pertanggungjawaban tugas

(1) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan

(2) Ada tanya jawab dan diskusi

(3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau non tes atau cara lainnya.

Adapun implikasi yang didapat dari pengimplementasian metode resitasi dalam proses pembelajaran ialah dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik. Karakter tanggung jawab sendiri memiliki beberapa indikator, pertama yaitu menunjukkan sikap menghargai waktu, hasil temuan terkait menghargai waktu ini diakui oleh narasumber yang dijadikan sampel bahwa peserta didik kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Namun meski demikian, masih ada beberapa peserta didik yang mengumpulkan tugas melebihi waktu yang telah ditentukan, hal itu dikarenakan peserta didik ingin lebih maksimal dalam mengerjakan tugas mereka. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ditemukan peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin, ketika bel sudah berbunyi peserta didik langsung bergegas untuk memasuki kelas dan menunggu arahan guru selanjutnya. Kemudian ketika peserta didik diberikan penugasan baik itu individu maupun kelompok peserta didik terlihat memanfaatkan waktu dengan baik.

Ketika waktu untuk mengerjakan tugas sudah habis, peserta didik langsung mengumpulkan tugas tersebut dan kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib.

Selanjutnya, pada indikator tidak mencontek dapat diamati ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, peserta didik secara mandiri mengerjakan tugasnya tanpa ingin mencari tahu jawaban dari orang lain. Jika ada dari tugas yang tidak dimengerti oleh peserta didik maka peserta didik akan bertanya langsung kepada gurunya dan gurunya mengarahkan kembali peserta didik tersebut. Ketika ulangan harian berlangsung peserta didik sangat berhati-hati dalam mengerjakan soal yang diberikan karena takut jawabannya dilihat oleh temannya, bahkan ada beberapa peserta didik yang menutup rapat lembar jawabannya dengan buku karena tidak ingin jawabannya dilihat oleh orang lain. Pada saat melakukan kerja kelompok, peserta didik hanya fokus bekerja sama di dalam kelompoknya masing-masing dan tidak ingin mencari tahu pekerjaan kelompok yang lain. Sementara itu narasumber juga menjelaskan peserta didik di kelas III selalu mengerjakan tugas sendiri, adapun ketika ada peserta didik yang ketahuan mencontek beberapa peserta didik

langsung mengakui bahwa mereka mencontek dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Ketika menemukan peserta didik yang mencontek, guru biasanya memberi teguran terlebih dahulu. Namun apabila teguran tersebut tidak diindahkan maka guru akan memberikan sanksi berupa hafalan atau dzikir dengan jumlah yang banyak sehingga memakan waktu peserta didik tersebut dalam mengerjakan soal.

Kemudian, indikator aktif dalam pembelajaran dapat diamati pada saat peserta didik sedang melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik secara konsisten menyimak pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru, di sela-sela menerangkan pelajaran peserta didik juga terlihat sering mengacungkan tangan untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang ingin diketahui oleh peserta didik. Selanjutnya ketika melakukan tugas secara berkelompok, peserta didik mampu membagi tugas dan ikut berkontribusi aktif dalam mengerjakan tugasnya, bahkan tidak jarang peserta didik yang sudah selesai mengerjakan bagiannya ikut membantu pekerjaan teman kelompoknya yang belum.

Pada indikator melakukan atau mengerjakan apa yang diminta dapat diamati pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah. Peneliti melihat ketika guru memberikan intruksi baik itu berupa penugasan atau intruksi yang lain, peserta didik terlihat selalu melakukan apa yang diminta oleh guru. Selain itu, peserta didik tidak pernah menolak atau mengacuhkan apa yang diperintahkan oleh guru. Sebagian besar peserta didik selalu melakukan apa yang guru minta, tetapi yang perlu digarisbawahi ialah arahan atau petunjuk dari guru harus jelas tersampaikan kepada peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut Yaumi (2014:74) menjelaskan karakteristik peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha.
- 3) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.

Kurniasih dan Sani yang dikutip Nurani (2022:219) juga menyatakan indikator karakter tanggung jawab diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- 2) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

- 3) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan sendiri.
- 4) Melaksanakan apa yang diminta.

Menurut Aisyah (2014:45) yang menjadi karakteristik dalam memperlihatkan karakter tanggung jawab peserta didik ialah:

- 1) Memiliki kedisiplinan dan tertib, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, seperti peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menunda mengerjakan tugas dan kondusif dalam mengerjakan tugas.
- 2) Berlaku adil dan jujur dalam proses pembelajaran seperti mengaku jika berbuat salah, tidak mencontek saat mengerjakan tugas atau mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.
- 3) Peserta didik selalu mengerjakan tugas dengan menurutinya kemudian menghindari diri dari sikap tidak konsisten seperti melaksanakan tugas individu yang diterima, mengerjakan tugas sampai selesai, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dan mengerjakan tugas rumah atau PR.

Upaya menumbuhkan karakter tanggung jawab dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode

resitasi dapat dilihat dari hasil penemuan bahwa peserta didik kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih sudah memiliki karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu peserta didik menghargai waktu dapat dilihat dari peserta didik yang memanfaatkan waktu dalam mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Peserta didik tidak mencontek juga dapat dilihat dari peserta didik yang secara mandiri mengerjakan tugasnya tanpa ingin mencari tahu jawaban dari orang lain, jika ada peserta didik yang ketahuan mencontek langsung mengakui kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Kemudian peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan konsisten, rajin bertanya serta berkontribusi aktif dalam kelompok. Terakhir, peserta didik selalu melakukan atau mengerjakan apa yang diminta, ketika guru memberikan intruksi baik itu berupa penugasan atau intruksi yang lain, peserta didik terlihat selalu melakukan apa yang diminta oleh guru serta tidak pernah menolak atau mengacuhkan apa yang diperintahkan oleh guru, akan tetapi yang perlu digarisbawahi ialah penyampaian arahan atau petunjuk dari guru kepada peserta didik harus jelas.

## KESIMPULAN

Perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih Kabupaten Pandeglang sudah mengacu kepada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi, dalam menyusun tugas yang akan diberikan kepada peserta didik tugas tersebut terlebih dahulu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada, jenis tugas yang diberikan oleh guru tepat dan sesuai dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik, guru menyediakan sumber dan petunjuk pengerjaan yang akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya. Namun untuk waktu yang disediakan dirasa tidak cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas tersebut, hal itu dikarenakan jam pembelajaran yang disediakan sekolah untuk pelajaran tematik sangatlah sedikit sehingga sekolah perlu mengevaluasi hal ini.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode resitasi di kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih Kabupaten Pandeglang sudah sesuai dengan sintak yang ada, dengan dikuatkan oleh pendapat ahli dan diuraikan melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan ini guru memberitahu tujuan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tugas yang ada, kemudian pada kegiatan inti guru mengadakan tanya jawab dan diskusi, dan pada saat memberikan tugas guru juga memberikan petunjuk yang dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas serta disediakan juga waktu yang cukup. Dalam pelaksanaan tugas guru juga memberikan bimbingan dan pengawasan serta selalu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Kemudian dalam kegiatan penutup pun sudah sesuai, peserta didik melaporkan tugasnya dengan lisan maupun tulisan kepada guru dan terakhir, guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Karakter tanggung jawab dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode resitasi dapat dilihat dari hasil penemuan bahwa peserta didik kelas III SDIU Cahaya Al-Fatih sudah memiliki karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu peserta didik menghargai waktu dapat dilihat dari peserta didik yang memanfaatkan waktu dalam mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Peserta didik tidak mencontek juga dapat dilihat dari peserta didik yang secara mandiri mengerjakan tugasnya tanpa ingin

mencari tahu jawaban dari orang lain, jika ada peserta didik yang ketahuan mencontek langsung mengakui kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Kemudian peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan konsisten, rajin bertanya serta berkontribusi aktif dalam kelompok. Terakhir, peserta didik selalu melakukan atau mengerjakan apa yang diminta, ketika guru memberikan intruksi baik itu berupa penugasan atau intruksi yang lain, peserta didik terlihat selalu melakukan apa yang diminta oleh guru serta tidak pernah menolak atau mengacuhkan apa yang diperintahkan oleh guru, akan tetapi yang perlu digarisbawahi ialah penyampaian arahan atau petunjuk dari guru kepada peserta didik harus jelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. Dkk. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguatan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 3(3). 44-50.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.



- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. 13(2). 161-174.
- Dewi, P. C. Dkk. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9 Purworejo Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Radiasi*. 6(1). 49-52.
- Dinsos Banten. (2022). *Dinsos Banten Kolaborasi dengan KPA dan DPRD, gagasan Program Pembinaan Anak Terlibat Tawuran hingga Gangster*. Tersedia pada <https://dinsos.bantenprov.go.id/dinsos-banten-kolaborasi-dengan-kpa-dan-dprd-gagas-program-pembinaan-anak-terlibat-tawuran-hingga-gangster>. Diakses pada tanggal 05 April 2023 pukul 03.06 WIB.
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan. A. (2014). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 7(1). 14-25.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karwono. Dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. 1(2). 340-350.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurani, R. Z. Dkk. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1). 217-228.
- Nurhasanah, A. Dkk. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*. 7(2). 484-493.

- Parwati, N. N. Dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Pasani, C. F. Dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(2). 178-188.
- Rahayu. R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2(1). 97-103.
- Roestiyah, N. K. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, M. Dkk. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ketiga. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.